

ABSTRAK

PERLAKUAN TERHADAP PRODUK HILANG, PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Studi Kasus pada Perusahaan tenun Dadi Sabar

Kulon Progo Yogyakarta, 1999

**Lusia Rita Ekawati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah perlakuan terhadap produk hilang, produk rusak dan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk pada perusahaan Tenun Dadi Sabar sudah tepat.

Penelitian dilaksanakan di Perusahaan Tenun Dadi Sabar Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data disusun dengan urutan : (1) mendeskripsikan langkah-langkah yang digunakan dalam penentuan harga pokok produk, (2) membandingkan perlakuan terhadap produk hilang, produk rusak dan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk di perusahaan dengan perlakuan yang seharusnya terjadi menurut kajian teori, (3) melakukan analisis kritis terhadap perlakuan produk hilang, produk rusak dan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk sehingga diketahui apakah perlakuan terhadap produk hilang, produk rusak dan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk sudah tepat, (4) melakukan perbandingan antara harga pokok produk per satuan yang ditetapkan perusahaan dengan harga pokok produk per satuan yang peneliti tentukan berdasarkan teori untuk memperoleh keyakinan kesimpulan tersebut. Apabila ternyata tidak ada perbedaan atau ada perbedaan tetapi masih dalam batas toleransi, maka perlakuan terhadap produk hilang, produk rusak dan produk cacat yang dilakukan perusahaan bisa diklasifikasikan tepat. Sebaliknya jika terdapat selisih melebihi batas toleransi, maka tidak tepat. Dalam hal ini peneliti menetapkan batas toleransi 5%.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa perlakuan produk hilang, produk rusak dan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh Perusahaan Tenun Dadi Sabar sudah tepat. Hal ini dibuktikan karena harga pokok produk yang terjadi di perusahaan dengan harga pokok produk menurut hasil kajian teori selisihnya masih di bawah batas toleransi 5%.

ABSTRACT

THE TREATMENT OF REDUCED, SPOILED AND DEFECTIVE PRODUCTS IN THE PRODUCT COST PRICE DETERMINATION

**A Case Study at Dadi Sabar Woven Company
Kulon Progo, Yogyakarta, 1999**

**Lusia Rita Ekawati
Sanata Dharma University
Yogyakarta**

The objective of this research is to investigate whether the treatment of reduced, spoiled and defective products in the product cost-price determination at Dadi Sabar Woven Company is appropriate.

The investigation was carried out at the Dadi Sabar Woven Company Yogyakarta. It is a case study.

The methods of the data collection are interview, documentation and observation. The sequence of the data analysis technique is as follows : (1) describing the steps used in treating of reduced, spoiled and defective products in the product cost-price determination, (2) comparing the treatment of reduced, spoiled and defective products in the company with the expected treatment according to the theory, (3) critical analysis of the treatment of reduced, spoiled and defective products in the product cost-price determination, to whether the treatment is appropriate, (4) comparing the product cost price per unit stated by the company with the product cost price per unit based on the theory . If there are no differences or there are differences but still within the tolerance limit, the treatment of reduced, spoiled and defective products appropriate as classified. Conversely, if there is a difference above the tolerance limit, the treatment reduced, spoiled and defective products carried out by the company is not appropriate. In this case, the researcher determines a tolerance limit of 5%.

Based on the analysis , it concluded that the treatment of reduced, spoiled, and defective products as carried out by Dadi Sabar Woven Company is appropriate. This is proved by the fact that the difference between the cost-price product in the company with the cost-price according to theory is below the 5% tolerance limit.